

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh manusia untuk mengunjungi objek wisata tertentu dengan tujuan mempelajari keunikan daerah, rekreasi, pengembangan diri dan sebagainya dalam kurun waktu tertentu (Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009). Menurut Setiawan (2018), Indonesia adalah suatu negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan beragam serta dapat dimanfaatkan untuk sumber devisa negara, khususnya bagi daerah yang memiliki potensi wisata diharapkan dapat turut berkontribusi dalam meningkatkan devisa sebagai upaya menuju kemandirian daerah.

Adapun salah satu daerah atau provinsi di Indonesia yang memiliki potensi di sektor pariwisata adalah Provinsi Kalimantan Timur. Menurut Rochaida, dkk (2016), peranan sektor pariwisata di Provinsi Kalimantan Timur belum mampu menstimulasi pertumbuhan sektor perekonomian. Berdasarkan hasil penelitiannya, diketahui bahwa pariwisata di Kalimantan Timur masih memerlukan dukungan dalam hal peningkatan infrastruktur dan pengelolaan objek wisata, yang mana salah satu wilayah yang termasuk ke dalam prioritas pengembangan wisata adalah Kabupaten Kutai Kartanegara.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 9 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2013-2033 pasal 33 Ayat 1, kawasan pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara terdiri dari kawasan pariwisata budaya dan ilmu pengetahuan, kawasan pariwisata alam, dan kawasan pariwisata buatan. Sementara dari ketiga daya tarik wisata tersebut, wisata alam memiliki jumlah pengunjung/ wisatawan yang paling rendah yakni hanya sebesar 14.83% (Dinas pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara, 2018). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa wisata alam di Kabupaten Kutai Kartanegara perlu untuk dikembangkan lagi agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Adapun salah satu kawasan wisata

alam di Kabupaten Kutai Kartanegara terdapat di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu.

www.itk.ac.id

Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016-2025 pada pasal 17, Kecamatan Loa Kulu ditetapkan sebagai Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah (KPPK) Kabupaten Kutai Kartanegara dan pada pasal 13, Desa Wisata Sumber Sari ditetapkan sebagai pariwisata perdesaan dan juga termasuk ke dalam kawasan strategis pariwisata Loa Kulu-Loa Janan sekitarnya. Berdasarkan undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, tepatnya pada Bab 1 pasal 10, kawasan strategis pariwisata merupakan kawasan dengan penggunaan lahan utama untuk kegiatan pariwisata atau berpotensi untuk dikembangkan wisata didalamnya. Sementara untuk Desa Sumber Sari, sudah terdapat kegiatan pariwisata yakni berupa objek wisata alam meliputi pendakian Bukit Biru, Air Terjun Lembah Kiham, dan Agrowisata Taman Arum dimana masing-masing objek memiliki potensi wisata yang berbeda-beda.

Menurut Sutarno (2020), selaku kepala Desa Sumber Sari menyatakan bahwa pengembangan wisata alam di Desa Sumber Sari pada awalnya merupakan suatu bentuk upaya dalam mencegah terjadinya alih fungsi lahan menjadi kawasan tambang sehingga dibentuk kawasan wisata di desa ini. Secara administratif, Desa Wisata Sumber Sari terletak di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara dengan luasan peruntukan lahan untuk kegiatan wisata yaitu 4 hektar. Letak atau lokasi antar objek wisata berdekatan yakni berada didalam satu RT yaitu RT 9. Menurut Rizkhi dan Imam (2014), salah satu faktor penggerak pengunjung untuk melakukan wisata adalah karena adanya variasi objek wisata ditambah dengan letak antara masing-masing objek wisata berada pada satu kawasan. Disamping itu, Desa Sumber Sari berada pada posisi strategis karena paling dekat dengan ibu kota Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu Kecamatan Tenggarong dengan jarak 8,2 km. Objek wisata yang berjarak dekat dengan ibukota provinsi atau kabupaten juga memiliki kesempatan yang lebih besar dalam menarik kunjungan wisatawan dibandingkan dengan wisata yang berjarak jauh dari ibukota provinsi atau kabupaten (Rosiyanti dan Dewi, 2017).

Selain potensi, aspek daya tarik secara khusus juga memiliki peranan penting terhadap berkembangnya suatu objek wisata. Daya tarik dan objek wisata

www.itk.ac.id

memiliki keterkaitan hubungan antara satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan menurut Ben Hainin (1998) dalam Murdiastuti, dkk (2014), objek wisata dapat berkembang jika mempunyai daya tarik wisata dimana daya tarik tersebut akan mendorong wisatawan untuk mengunjungi wisata tersebut. Menurut Yoeti (2002) dalam Murdiastuti, dkk (2014) daya tarik atau atraksi wisata terbagi menjadi atraksi alam, atraksi sosial, atraksi buatan, dan atraksi budaya. Adapun berdasarkan pemaparan sebelumnya, penelitian ini hanya terfokus pada daya tarik wisata alam yang terdapat di Desa Wisata Sumber Sari.

Sementara itu, kegiatan pariwisata yang terdapat di Desa Sumber Sari terhambat untuk berkembang, hal tersebut dikarenakan potensi objek wisata dan daya tarik wisata yang dimiliki oleh desa ini belum dikelola dengan baik oleh masyarakat sekitar dan pengelola wisata (Musriadi, 2019). Disamping itu, untuk objek wisata Air Terjun Lembah Kiham terkendala oleh akses jalan yang belum memadai dimana sebagian besar jalan rusak dan hanya berupa tanah dan bebatuan. Sementara untuk objek wisata Pendakian Bukit Biru dan Agrowisata Taman Arum sebagian sudah besar sudah diperkeras. Selain itu, beberapa sarana dan prasarana pendukung pariwisata di lokasi wisata belum tersedia secara lengkap dan memadai.

Salah satu dampak dari permasalahan tersebut adalah penurunan jumlah wisatawan. Menurut Widjianto (2020), selaku wakil ketua Kelompok Sadar Wisata Desa Sumber Sari menyatakan bahwa semenjak Desa Sumber Sari ditetapkan sebagai desa wisata alam pada tahun 2013 berdasarkan Keputusan Bupati Kutai Kartanegara nomor 602/SK- BUP/ HK/ 2013 terkait penetapan lokasi Desa Wisata di Kabupaten Kutai Kartanegara, Desa Sumber Sari menjadi salah satu tujuan wisata yang banyak diminati oleh wisatawan lokal. Hal tersebut terlihat dari peningkatan jumlah wisatawan yang terjadi pada tahun 2014 sebanyak 13.392 jiwa menjadi 22.212 jiwa pada tahun 2015 atau mengalami peningkatan sebesar 39,71% (POKDARWIS Desa Wisata Sumber Sari, 2014-2015). Sementara berdasarkan data POKDARWIS (2015-2019), sejak kunjungan wisatawan berada pada titik puncak pada tahun 2015, justru untuk tahun-tahun selanjutnya terjadi penurunan jumlah wisatawan yang signifikan dengan rata-rata penurunan setiap tahunnya sebesar 52% dari tahun 2015 ke tahun 2019 dengan jumlah wisatawan hanya sebanyak 960 jiwa.

Menurut Rani (2014), pengembangan potensi wisata yang tidak maksimal khususnya dalam hal pemenuhan infrastruktur pendukung wisata dan pelayanan wisata, dapat berdampak pada ketidaknyamanan wisatawan sehingga jumlah kunjungan mengalami penurunan begitu juga dengan pendapatan masyarakat lokal. Potensi pada objek wisata penting untuk dikembangkan, hal tersebut dikarenakan pengembangan tersebut memberikan dampak ke berbagai aspek khususnya dampak sosial dan ekonomi. Menurut Frina (2017), pengembangan objek wisata dapat memberikan dampak terhadap peningkatan keterampilan masyarakat lokal dalam hal mengelola wisata dan menciptakan transformasi struktur mata pencaharian masyarakat sehingga dapat berpotensi membuka lebih besar peluang kesempatan kerja dan begitu sebaliknya jika potensi tidak dikembangkan.

Maka dari itu, berdasarkan permasalahan diatas dibutuhkan analisis terkait kelas potensi dan analisis daya tarik pada setiap objek wisata di Desa Sumber Sari. Menurut Aprilianti (2017), pentingnya untuk menganalisis kelas potensi pada objek wisata adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari suatu objek wisata. Hal tersebut didukung oleh pendapat Siregar dan Mbina (2012), yang menyatakan bahwa analisis kelas potensi pada objek wisata dilakukan agar dapat menentukan langkah atau strategi yang tepat dalam mengembangkan setiap objek wisata sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Disamping itu, menurutnya objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentuk keterhubungan antara aktifitas dan fasilitas yang memiliki potensi dalam menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Sehingga hal tersebut diharapkan dapat menjadi solusi dari dampak permasalahan wisata di Desa Sumber Sari yakni penurunan jumlah pengunjung. Maka dari itu, berdasarkan penjelasan diatas dibutuhkan penelitian terkait strategi pengembangan potensi objek wisata alam dan daya tarik di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu.

1.2 Perumusan Masalah

Desa Sumber Sari memiliki potensi objek wisata alam meliputi pendakian Bukit Biru, Air Terjun Lembah Kiham, dan Agrowisata Taman Arum. Tetapi, kegiatan pariwisata di Desa Sumber Sari terhambat untuk berkembang, hal tersebut dikarenakan potensi objek wisata dan daya tarik wisata yang dimiliki oleh desa ini

www.itk.ac.id

belum dikelola dengan baik oleh masyarakat sekitar dan pengelola wisata. Disamping itu, beberapa sarana dan prasarana pendukung pariwisata di lokasi wisata belum tersedia secara lengkap dan memadai. Salah satu dampak dari permasalahan diatas adalah penurunan jumlah wisatawan. Penurunan jumlah wisatawan di Desa Sumber Sari cukup signifikan yakni dengan rata-rata penurunan setiap tahunnya sebesar 52% dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Pentingnya untuk menganalisis kelas potensi pada objek wisata adalah untuk menentukan langkah atau strategi yang tepat dalam mengembangkan setiap objek wisata sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Disamping itu, daya tarik juga memiliki pengaruh terhadap pengembangan objek wisata karena keduanya adalah suatu bentuk keterhubungan antara aktifitas dan fasilitas yang memiliki potensi dalam menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Maka dari itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah terkait “Bagaimana merumuskan strategi pengembangan potensi objek wisata alam dan daya tarik di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan potensi objek wisata alam dan daya tarik di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu.

1.4 Sasaran

Sasaran pada penelitian strategi pengembangan potensi objek wisata alam dan daya tarik di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kuluyaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis kelas potensi setiap objek wisata alam di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu berdasarkan kriteria penilaian objek dan daya tarik wisata alam
2. Menganalisis daya tarik pada objek wisata alam yang termasuk ke dalam kelas potensi tinggi di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu
3. Merumuskan strategi pengembangan potensi objek wisata alam dan daya tarik di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian strategi pengembangan potensi objek wisata alam dan daya tarik di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kuluyaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Peneliti

Hasil penelitian menjadi masukan studi terkait bidang ilmu pengembangan wisata alam serta menjadi nilai tambah pengetahuan mengenai pemanfaatan potensi wisata alam

2. Bagi Pemerintah Daerah

Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi, saran dan rekomendasi dalam memanfaatkan, mengelola, dan mengoptimalkan potensi wisata alam daerah

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian mampu mendorong masyarakat untuk meningkatkan kesadarannya terhadap pengembangan potensi wisata daerah serta memberikan gambaran dan pemahaman kepada masyarakat terkait potensi wisata alam yang dimiliki oleh Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

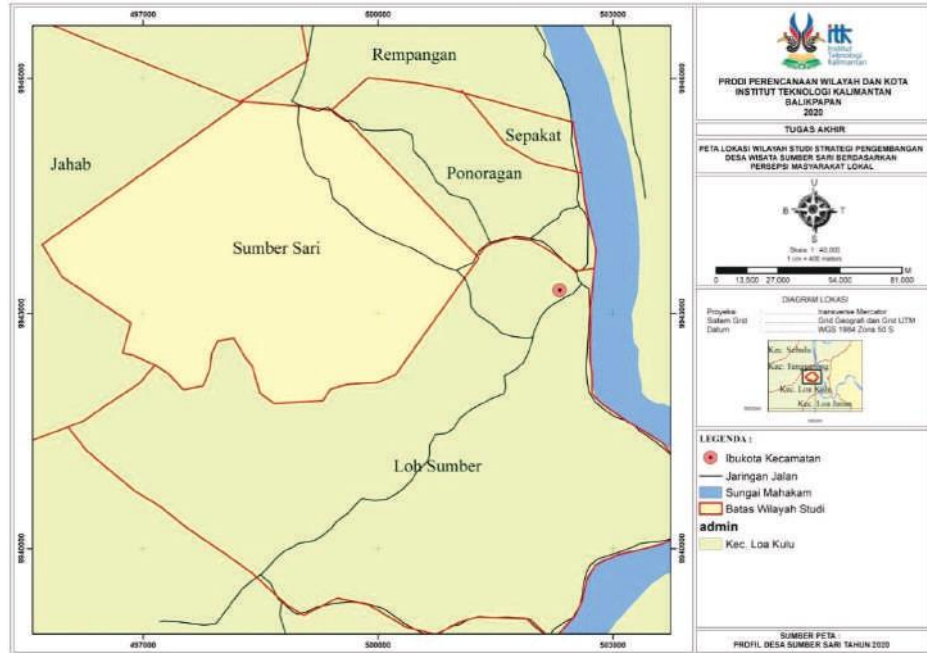
Penelitian memiliki ruang lingkup wilayah di Desa Wisata Sumber Sari yang terletak di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Desa Wisata Sumber Sari memiliki luas wilayah sebesar 1.416 hektar (Profil Desa Sumber Sari, 2019) dengan jumlah Rukun Tetangga (RT) sebanyak 11 RT, dengan fokus wilayah studi adalah RT 9. Adapun batas-batas Desa Wisata Sumber Sari yaitu sebagai berikut:

Batas Utara : Desa Rempanga dan Desa Ponoragan

Batas Selatan: Desa Loh Sumber

Batas Timur: Desa Loh Sumber dan Desa Ponoragan

Batas Barat: Kelurahan Jahab



Gambar 1. 1 Peta Lokasi Wilayah Studi Desa Wisata Sumber Sari (Profil Desa Sumber Sari, 2020)

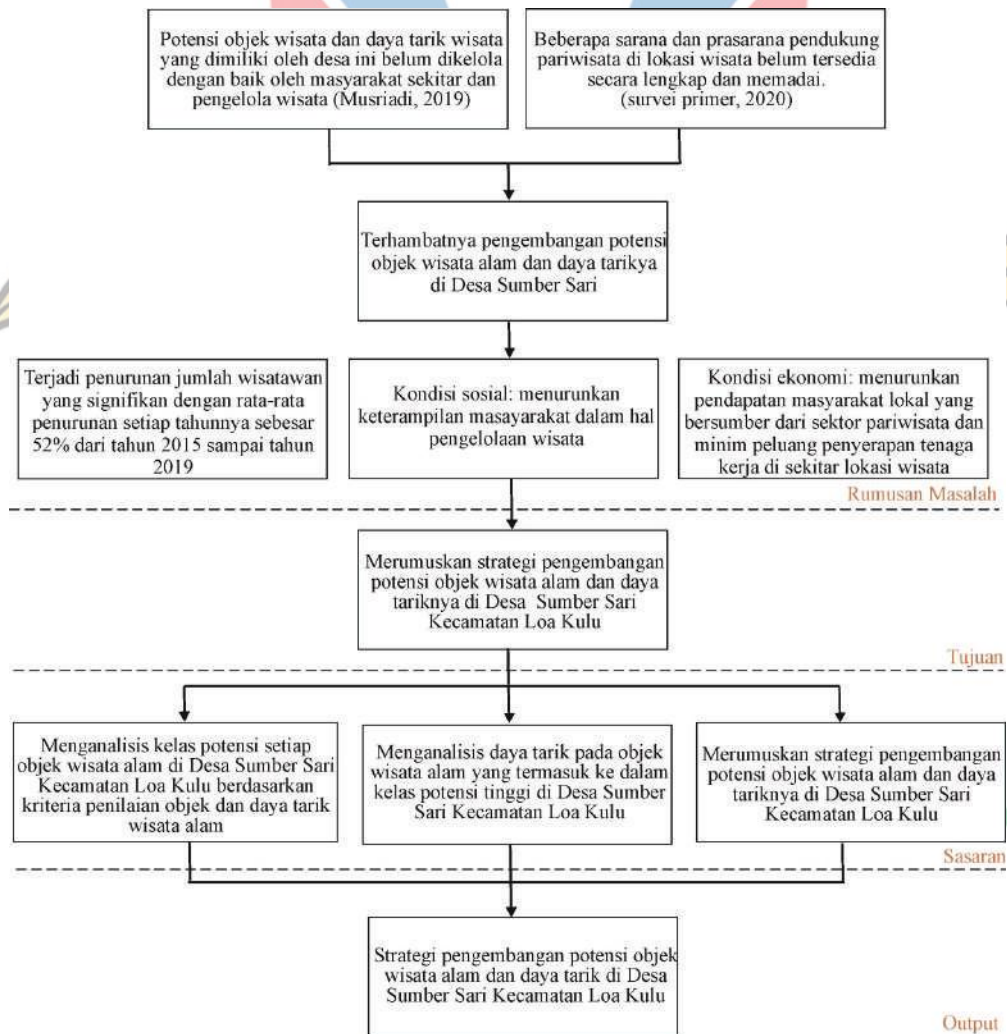
1.6.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini adalah terkait menganalisis kelas potensi wisata pada objek wisata alam di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu melalui analisis klasifikasi dari proses skoring. Analisis tersebut dilakukan melalui penilaian skor pada objek wisata berdasarkan hasil identifikasi setiap kriteria yang telah ditetapkan kemudian menganalisisnya berdasarkan kelas potensi yang telah didapatkan. Kemudian tahap selanjutnya adalah menganalisis lebih dalam terkait aspek daya tarik wisata pada objek wisata yang termasuk ke dalam kelas potensi tinggi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Tahapan tersebut menggunakan analisis deskriptif melalui skala likert atau skala penilaian yang dilakukan oleh sampel penelitian. Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui prioritas pengembangan aspek daya tarik wisata yang berpotensi untuk dikembangkan saat ini dan yang akan datang. Selanjutnya dalam merumuskan strategi pengembangan potensi objek wisata alam dan daya tarik di Desa Sumber Sari digunakan analisis SWOT. Pada tahapan ini terdapat tambahan inputan selain hasil dari analisis klasifikasi melalui skoring dan analisis deskriptif melalui skala likert yaitu kebijakan pengembangan pariwisata. Maka selanjutnya ketiga inputan

tersebut diinterpretasikan ke dalam bentuk faktor kelemahan, kekuatan, peluang, dan ancaman. Setelah didapatkan SWOT-nya, kemudian dilakukan perumusan strategi. Sehingga berdasarkan proses analisis ini, diharapkan dapat terumuskan strategi pengembangan potensi objek wisata alam dan daya tarik di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu yang tepat sasaran.

1.7 Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka pola pikir pada penelitian strategi pengembangan potensi objek wisata alam dan daya tarik di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kuluyaitu sebagai berikut.



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran Penelitian (Analisis Penulis, 2020)